



---

**FOCUS GROUP DISCUSSION DENGAN MODEL CHIT CHAT TALK WITH IN DEEP,  
ANALISIS PERAN FKTS DALAM MEMPERJUANGAN HAK-HAK WARGA DESA SUMBER  
ANYAR, HMPS PPKN UNIWARA**

Oleh

Yuniar Mujiwati, Khamdan Safiudin<sup>2</sup>, Najma Jahira<sup>3</sup>, Reviandi Azhar Ramdhani<sup>4</sup>,  
Ummul Karima<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi Psikologi,  
Universitas PGRI Wiranegara

E-mail: <sup>1</sup>[yuniar.caliptra@gmail.com](mailto:yuniar.caliptra@gmail.com), <sup>2</sup>[khamdansafiudin15@gmail.com](mailto:khamdansafiudin15@gmail.com),

<sup>3</sup>[najmajahira3001@gmail.com](mailto:najmajahira3001@gmail.com), <sup>4</sup>[reviandyramdhani@gmail.com](mailto:reviandyramdhani@gmail.com),

<sup>5</sup>[ummulkarima.258@gmail.com](mailto:ummulkarima.258@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26-01-2023

Revised: 19-02-2023

Accepted: 22-02-2023

**Keywords:**

Hak Warga Desa, Forum  
Komunikasi Tani  
Sumberanyar, Focus  
Group Discussion, Chit  
Chat Talk With In Deep,  
Rangkul Desa

**Abstract:** Melalui program kegiatan pengabdian berjudul Rangkul Desa yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Uniwara, kegiatan ini tidak lain untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa akan kepekaan sosialnya dalam menanggapi permasalahan begitu kompleks yang menimpa masyarakat Desa Sumberanyar. Oleh karena itu, dipilihlah desa Sumberanyar sebagai sasaran pengabdian. Subjek pengabdian pada kegiatan rangkul desa sendiri sebenarnya adalah pemuda karang taruna desa sumber anyar, ibu ibu wali murid TK dusun alaskrebo, dan pengurus beserta anggota FKTS itu sendiri. Karena fokus pembahasan disini lebih ditekankan pada analisis HAM warga desa sumber anyar melalui peran FKTS dengan model FGD dan metode Chit Chat Talk With In Deep, sehingga subyek pengabdiannya dikhususkan pada FKTS.1. Baik Mahasiswa dari HMPS PPKn ataupun warga setempat, lebih peka dan peduli terhadap isu permasalahan yang menimpa desa sumberanyar. 2. Esensi FKTS semakin dikenal masyarakat dalam ataupun luar dalam melakukan pergerakan dan aksi untuk memperjuangkan hak hak warga desa sumberanyar. 3. Meningkatkan taraf pemahaman terkait hak hidup sehat dan mendapatkan pendidikan layak melalui Small Discussion berupa sosialisasi atau penyuluhan. Melalui FGD dengan cara chit chat talk with in deep, baik FKTS sebagai subjek dampingan komunitas pada sasaran pengabdian, warga desa, pemuda desa, mereka dapat saling bertukar gagasan, ide, pendapat, rasa, karsa dan patriotisme terkait desa beserta regulasi kebijakan yang mengaturnya baik memahami data dan fakta di lapangan maupun teori. Sehingga tidak hanya menghasilkan pemikiran kritis namun juga solutif.



## PENDAHULUAN

Sumberanyar adalah desa di kecamatan Nguling, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Sumberanyar berasal dari dua kata yakni Sumber dan Anyar, dulu ada 2 desa yang satu Desa Karanganyar dan Desa Sumurwaru karena wilayahnya dan penduduk kurang memenuhi syarat desa akhirnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyepakati untuk mengambil kebijaksanaan supaya dua desa tersebut dijadikan satu penggabungan desa tersebut di beri nama desa Sumberanyar perpaduan dari Sumurwaru Dan Karanganyar, perubahan itu dilaksanakan pada zaman hindia belanda. Ini bisa dilihat dari peta desa Sumberanyar bahwa tahun 1926 sudah diterangkan ada desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Desa sumber anyar sering dikenal sebagai desa konflik dikarenakan sejak 1960 desa ini mengalami konflik sengketa tanah dengan TNI AL Grati sampai dengan sekarang. Bahkan desa ini juga dijuluki desa larangan karena memiliki 4 larangan dari TNI yang pertama untuk membuat Akta dan KK baru, membangun sumber air, memperbaiki jalan hingga memasang aliran listrik. Padahal hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar hidup warga yang telah tertuang dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan sejalan dengan UUD 1945 Pasal 28 tentang hak asasi manusia.

Karena kondisi seperti itu membuat sekumpulan pemuda yang dipelopori oleh Susanto dan beberapa bapak bapak hebat lainnya untuk membentuk komunitas yang diharapkan sebagai platform pejuang hak warga desa sumber anyar. Komunitas tersebut adalah FKTS atau kepanjangan dari Forum Komunikasi Tani Sumberanyar.

Melalui program kegiatan pengabdian berjudul Rangkul Desa yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Uniwara, kegiatan ini tidak lain untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan kepekaan sosialnya dalam menanggapi permasalahan begitu kompleks yang menimpa masyarakat. Oleh karena itu, dipilihlah desa Sumberanyar sebagai sasaran pengabdian.

Selain itu, diharapkan dengan program rangkul desa ini, tidak sebatas untuk menggurkan tanggung jawab program kerja himpunan , melainkan sebagai wujud tridharma perguruan tinggi yang salah satunya pengabdian masyarakat dan bentuk implementasi sebagai warga negara Indonesia yang memiliki antusias kekeluargaan patriot dalam mengetahui dan menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya yang menimpa warga desa sumberanyar.

Untuk dapat mengcounter dari tujuan pengabdian diatas, maka diselenggarakanlah kegiatan rangkul desa ini, dengan fokus pengabdian pada menganalisis hak asasi manusia warga desa sumberanyar melalui peran Forum Komunikasi Tani Sumberanyar dengan model Forum Group Discussion dan metode chit chat talk with in deep.

## METODE

Subjek pengabdian pada kegiatan rangkul desa sendiri sebenarnya adalah pemuda karang taruna desa sumber anyar, ibu ibu wali murid TK dusun alaskrebo, dan pengurus beserta anggota FKTS itu sendiri. Karena fokus pembahasan disini lebih ditekankan pada analisis HAM warga desa sumber anyar melalui peran FKTS dengan model FGD dan metode Chit Chat Talk With In Deep, sehingga subyek pengabdiannya dikhususkan pada FKTS.

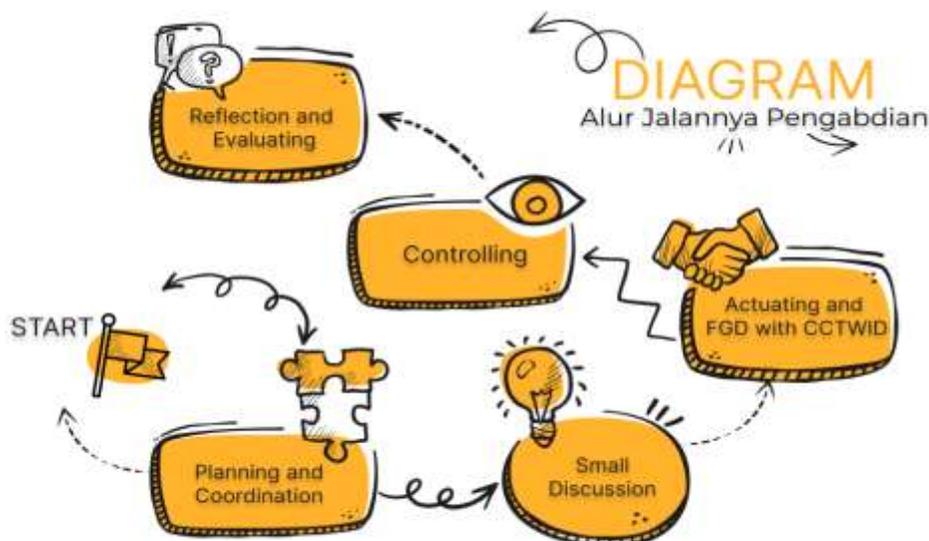
Adapun lokasi pengabdian bertempat di dusun alaskrebo, di dekat rumah Bapak Eko Suryono selaku DPRD Kabupaten Pasuruan , yang kebetulan panitia rangkul desa dalam hal



ini, Mahasiswa HMPS PPKn uniwara memusatkan kegiatannya di gedung serbaguna TK alaskrebo. Perencanaan kegiatan pengabdian rangkul desa ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan penuh, mulai dari koordinasi dengan Kaprodi, Warek 3 untuk pengajuan proposal dan izin lembaga institusi, hingga beraudiensi dengan bapak Kepala Desa Sumberanyar untuk melakukan koordinasi lebih lanjut dengan pendampingan oleh Ketua FKTS, mas susanto.

Tidak hanya itu, Para mahasiswa dari HMPS PPKn ini juga sowan kepada bapak Eko Suryono, selaku fasilitator kegiatan rangkul desa ini. Tentunya agar dapat mencapai target pengabdian, maka dari itu diperlukan pemetaan plan agar jalannya kegiatan dapat tersusun dan berjalan dengan baik secara struktur juga sistematis.

Adapun pemetaan plan dapat tertulis melalui alur diagram berikut :



**Gambar 1 Alur Jalannya Pengabdian**

## HASIL

### 1. Plan and Coordination.

Hasil proses pengabdian HMPS PPKn dalam merangkul desa di Desa Sumberanyar ini bisa dikatakan berhasil. Karena terstrukturanya berbagai macam rangkaian acara dan terselenggaranya aksi mahasiswa dalam mengabdikan kepada desa bisa berjalan dengan lancar. Dalam mensukseskan pengabdian ini Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas PGRI Wiranegara melakukan perencanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan penuh. Perencanaan dilakukan melalui rapat besar koordinasi bagi seluruh panitia HMPS PPKn hingga rapat koordinasi tiap-tiap devisi. Rapat koordinasi ini dilakukan berlangsung kurang lebih 6 kali pertemuan baik itu dilakukan secara offline/tatap muka maupun daring via google meet.

Dari hasil perencanaan tersebut selanjutnya Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn melakukan survei terjun langsung ke desa sasaran. Survei dilakukan 2 kali dengan pendampingan dari Ketua FKTS, Bapak Eko Suryono serta Bapak Purwo Eko Hadi Santoso selaku kepala desa Sumberanyar kec. Nguling. Kab. Pasuruan. Setelah



survei dilakukan, Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn ini mulai melakukan aksi mengabdikan kepada desa pada tanggal 29 s/ 30 Januari 2023.

## 2. Small Discussion

Terkait hak dasar warga Desa Sumberanyar yang menjadi larangan oleh pihak TNI AL, maka hak dasar lain yang perlu diperjuangkan disini dapat ditingkatkan secara optimal melalui sosialisasi dan sharing session diskusi bersama dengan pemuda dan para ibu wali murid TK. Tentunya diskusi ini diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya, adapun secara jelas akan dijabarkan dengan rinci, sebagai berikut :

- A. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan oleh pemateri Saudari Isnanda Ainul Rohma, yang merupakan Mahasiswa Program Studi PPKn dan sekaligus Duta Kampus Universitas PGRI Wiranegara Tahun 2022. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dengan sasaran peserta pemuda pemudi Desa Sumberanyar ini dilakukan dengan tujuan untuk mensadarkan dan memberikan pemahaman kepada para pemuda pemudi Desa akan pentingnya pendidikan, hal ini dilakukan agar mendorong memotivasi pemuda pemudi desa untuk mempertimbangkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal generasi penerus bangsa di masa depan agar bisa berdayaguna dalam pembangunan nasional. Dalam acara sosialisasi pentingnya pendidikan ini beberapa peserta pemuda desa masih banyak yang belum bisa mengenyam pendidikan wajib 12 tahun, dengan kata lain rata-rata pemuda didesa Sumberanyar ini putus sekolah pada jenjang SD, SMP dan SMA sederajat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah diantaranya motivasi atau minat belajar yang rendah, faktor ekonomi, faktor sosial, bahkan faktor lingkungan yang tidak mendukung, dll. Oleh karena itu dengan dilakukannya Sosialisasi pentingnya pendidikan kepada pemuda pemudi Desa sumberanyar oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn ini diharapkan bisa menjadi motivasi kedepannya untuk terus mencapai pendidikan setinggi mungkin.
- B. Sosialisasi Stunting kepada Ibu-Ibu Wali Murid TK di Desa Sumberanyar tepatnya di Dusun Alas Kerbau oleh pemateri saudara Khamdan Safiudin, yang merupakan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas PGRI Wiranegara dan sekaligus Duta Generasi Berencana (GENRE) Kota Pasuruan Tahun 2021. Jika dilihat hasil survei oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn, pemuda pemudi di Desa Sumberanyar ini banyak yang melakukan pernikahan dini. Dilihat dari berbagai macam faktor baik dari putusnya pendidikan dan faktor lainnya, pemuda pemudi desa menikah diusia dini. Hal ini banyak sekali dampak perkawinan anak diusia dini seperti; faktor psikologi yaitu kesiapan mental yang kurang, faktor ekonomi yang belum mapan dapat memicu perceraian sehingga terjadi peselisihan dan sebagainya. Perkawinan usia dini yang menyebabkan rahim belum siap dapat memicu stunting pada anak yang dilahirkan nanti. Oleh karena itu Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas PGRI Wiranegara melakukan Sosialisasi Stunting dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang Stunting dan penyebab gejalanya, selain itu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta akan resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan, dimana jika dilihat pengertiannya



stunting sendiri sebenarnya adalah keadaan berhentinya pertumbuhan pada anak.

### 3. Actuating

Peran Forum Komunikasi Tani Sumberanyar (FKTS) memiliki kontribusi yang sangat besar dan banyak terhadap perkembangan dan perjuangan hak hak warga desa sumberanyar salah satunya melalui aksi demonstrasi yang dilakukan sejak tahun 2000an sampai dengan saat ini. Hak hak warga desa sumberanyar yang menjadi hak asasi mereka telah diperjuangkan oleh FKTS hingga pada akhirnya warga tetap mendapatkan hak mereka dalam membangun sumber air dan mendapatkan aliran listrik. Selain itu warga desa sumberanyar juga telah mendapatkan kembali haknya untuk memperoleh hak mengurus pencatatan warga sipil karena bagaimanapun juga dispendukcapil yang menerbitkan Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran tidak ada masalah dalam pembuatannya bagi warga desa sumberanyar, sehingga hal itu hanyalah label larangan dari pihak TNI AL disana yang sampai kapanpun akan melekat bagi warga desa sumberanyar.

### 4. Focus Group Discussion dengan model Chit Chat With Talk With in Deep

Forum Group Discussion (FGD) bersama Forum Komunikasi Tani Sumberanyar (FKTS). Fokus pengabdian ini adalah menganalisis permasalahan desa yaitu hak asasi manusia warga desa sumberanyar melalui peran FKTS dengan model Forum Group Discussion (FGD) dan metode chit chat talk with in deep. Dilihat dari hasil Forum Group Discussion (FGD) bersama FKTS ini, Desa sumber anyar sering dikenal sebagai desa konflik dikarenakan sejak 1960 desa ini mengalami konflik sengketa tanah dengan TNI AL Grati sampai dengan sekarang. Bahkan desa ini juga dijuluki desa larangan karena memiliki 4 larangan dari TNI yang pertama untuk membuat Akta dan KK baru, membangun sumber air, memperbaiki jalan hingga memasang aliran listrik. Larangan ini muncul dalam kurang lebih pada tahun 2010. Padahal hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar hidup warga yang telah tertuang dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan sejalan dengan UUD 1945 Pasal 28 tentang hak asasi manusia.

### 5. Controlling

Bagaimanapun juga dalam forum group discussion, melalui peran FKTS inilah, hak hak warga desa sumberanyar telah berhasil dipertahankan ditengah larangan yang diberikan, namun tetap saja ada beberapa oknum yang masih tetap melakukan diskriminasi hak terhadap warga desa sumberanyar seperti PLN yang diberi peringatan karena sudah memasang listrik di wilayah desa, sumur sebagai sumber air yang mengakibatkan rumah tangga keluarga menjadi renggang karena konflik nimba air antara suami dan istri, tentu hal seperti itulah yang menjadi sorotan FKTS untuk diperjuangkan hak mereka dalam mendapatkan saluran air dan sanitasi yang layak tanpa harus mengandalkan 1 sumber sumur air saja.

Selain itu juga , melalui FGD dengan model Chit Chat talk with in deep, HMPS PPKn bersama FKTS dengan warga desa setempat desa, diajak berpikir mendalam mengenai desa sumberanyar , mengapa layak mendapatkan desa percontohan audit oleh pemerintah kabupaten, tidak lain karena adanya transparansi anggaran dan pelayanan publik serta ketepatan waktu dalam pengumpulan laporan keuangan desa, sehingga secara tidak langsung meskipun desa ini unik dengan julukan desa larangan



namun masyarakatnya telah sejahtera melalui hak asasi mereka yang sekarang sudah mengalami progresif walaupun kalau kata salah satu warga sana mengatakan kelebihan mereka bisa bertahan dan kekurangan mereka penuh dengan konflik dalam memperjuangkan hak hak mereka.

Tentu cerita nyata tersebut tidak luput dari peran FKTS didalamnya , dengan jalur demo, diplomasi, audiensi dengan pemerintah DPRD, Gubernur, Bupati, hingga melakukan proses penyelesaian konstitusi melalui kementerian hukum dan pertahanan.

#### 6. Reflection

Dari serangkaian proses pengabdian yang menitikberatkan kepada peran FKTS dalam memperjuangkan hak hak warga Sumberanyar baik hak dasar ataupun hak asasi mereka , dengan kegiatan rangkul desa yang diadakan oleh HMPS PPKn ini, dapat merefleksikan diri kita secara batin, pikiran, dan hati. Bahwa di antara banyaknya desa di Indonesia yang memiliki regulasi dan legalitas undang undang sah, ternyata tidak sedikit ditemukan desa dengan kisah unik dan cerita perjuangan didalamnya, salah satunya desa Sumberanyar ini, desa yang terkenal dengan sebutan desa larangan, hadir ditengah masyarakat kita yang warganya penuh polemik dalam memperjuangkan dan mempertahankan hak mereka , hak dasar kebutuhan hidup (air dan listrik), hak hidup (tanah), sampai dengan hak asasi lainnya seperti hak mendapatkan pengakuan sebagai identitas warga negara melalui catatan sipil (KK dan Akta).

Tentunya untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi agen of change and control tentu diperlukan pergerakan dan kontribusi melalui peran FKTS yang berkolaborasi dengan HMPS PPKn Uniwara melalui program kegiatan rangkul desa ini . Berdasarkan dua kegiatan pokok yang dapat memahami dan mengilhami masyarakat desa Sumberanyar melalui sosialisasi stunting dan pentingnya pendidikan tentu dapat meningkatkan kualitas hak hidup sehat atau mendapatkan kesehatan layak ditengah polemik atau konflik bersama TNI AL yang didekat sana. Sosialisasi pentingnya pendidikan diberikan, agar generasi muda penerus desa sumberanyar dapat memimpin estafet perjuangan warga bersama FKTS untuk menjadi insan berpendidikan dan berdampak bagi masyarakat.

#### 7. Evaluation

Konflik antara warga desa dan pihak TNI AL didekat sana akan terus terjadi sampai kapanpun, label larangan bagi desa sumberanyar juga akan tetap melekat. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat FKTS untuk terus memperjuangkan hak hak warga desa, karena dari hasil FGD dengan CCTWID diatas, secara garis besar kelebihan warga desa adalah dapat bertahan ditengah tengah permasalahan akan hak asasi mereka yang sedang dipertaruhkan, namun melalui aksi dan kontribusi FKTS untuk terus kebersamai dan mengawal warga desa agar tetap terus mendapatkan hak mereka baik hak dasar maupun hak asasinya.

## DISKUSI

Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. Hak asasi dapat dirumuskan sebagai hak yang melekat dengan kodrat kita sebagai manusia yang bila tidak ada hak tersebut, mustahil kita dapat hidup sebagai



manusia. Hak ini dimiliki oleh manusia oleh karena ia manusia, bukan karena pemberian manusia, masyarakat atau pemberian Negara. Maka hak asasi manusia itu tidak tergantung dari pengakuan manusia lain, masyarakat lain, atau Negara lain. Hak asasi diperoleh manusia dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan hak yang tidak dapat diabaikan.

Undang undang desa nomor 6 tahun 2014 berisi tentang kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan desa sesuai dengan pasal 78 ayat 1 berbunyi “Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.”, selain itu dalam Asas Pengaturan juga menyebutkan bahwa perlu adaya proses pemberdayaan, yaitu upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

FKTS atau forum komunikasi tani Sumberanyar merupakan organisasi pemuda yang beranggotakan bapak dan remaja hebat desa sumberanyar yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan dan mempertahankan hak hak warga desa baik hak dasar ataupun hak asasinya.

Melalui program kegiatan pengabdian rangkul desa yang diadakan oleh HMPS PPKn Uniwara, mendapatkan beberapa hasil , sebagai berikut :

1. Baik Mahasiswa dari HMPS PPKn ataupun warga setempat, lebih peka dan peduli terhadap isu permasalahan yang menimpa desa sumberanyar.
2. Esensi FKTS semakin dikenal masyarakat dalam ataupun luar dalam melakukan pergerakan dan aksi untuk memperjuangkan hak hak warga desa sumberanyar.
3. Meningkatkan taraf pemahaman terkait hak hidup sehat dan mendapatkan pendidikan layak melalui Small Discussion berupa sosialisasi atau penyuluhan.
4. Melalui Focus Group Discussion dengan cara chit chat talk with in deep, baik FKTS sebagai subjek dampingan komunitas pada sasaran pengabdian, warga desa sumberanyar, pemuda desa sumberanyar, maupun mahasiswa dari Hmps PPKn, mereka dapat saling bertukar gagasan, ide, pendapat, rasa, karsa dan patriotisme terkait desa beserta regulasi dan aturan kebijakan yang mengaturnya baik memahami dengan mendalami data dan fakta di lapangan maupun teori. Sehingga tidak hanya menghasilkan pemikiran kritis namun juga solutif.

## KESIMPULAN

Sumberanyar adalah desa di kecamatan Nguling, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Sumberanyar berasal dari dua kata yakni Sumber dan Anyar, dulu ada 2 desa yang satu Desa Karanganyar dan Desa Sumurwaru karena wilayahnya dan penduduk kurang memenuhi syarat desa akhirnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyepakati untuk mengambil kebijaksanaan supaya dua desa tersebut dijadikan satu penggabungan desa tersebut di beri nama desa Sumberanyar perpaduan dari Sumurwaru Dan Karanganyar, perubahan itu dilaksanakan pada zaman hindia belanda. Bahkan desa ini juga dijuluki desa larangan karena memiliki 4 larangan dari TNI yang pertama untuk membuat Akta dan KK baru, membangun sumber air, memperbaiki jalan hingga memasang aliran listrik. Padahal hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar hidup warga yang telah tertuang dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan sejalan dengan UUD 1945 Pasal 28



tentang hak asasi manusia.

Melalui program kegiatan pengabdian berjudul Rangkul Desa yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Uniwara, kegiatan ini tidak lain untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan kepekaan sosialnya dalam menanggapi permasalahan begitu kompleks yang menimpa masyarakat. Oleh karena itu, dipilihlah desa Sumberanyar sebagai sasaran pengabdian.

Subjek pengabdian pada kegiatan rangkul desa sendiri sebenarnya adalah pemuda karang taruna desa sumber anyar, ibu ibu wali murid TK dusun alaskrebo, dan pengurus beserta anggota FKTS itu sendiri. Adapun lokasi pengabdian bertempat di dusun alaskrebo, rumah Bapak Eko Suryono selaku DPRD Kabupaten Pasuruan , yang kebetulan panitia rangkul desa dalam hal ini, Mahasiswa HMPS PPKn uniwara memusatkan kegiatannya di gedung serbaguna TK alaskrebo. Tidak hanya itu, Para mahasiswa dari HMPS PPKn ini juga sowan kepada bapak Eko Suryono, selaku fasilitator kegiatan rangkul desa ini. Adapun tahapan yaitu Plan and Coordination, Small Discussion, Actuating, Controlling, Reflection, dan Evaluation.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam serangkaian proses kegiatan program rangkul desa ini, sehingga dapat berjalan sukses dan lancar sesuai dengan target apa yang diharapkan. Tentunya kami ucapkan terimakasih kepada ibu Kaprodi PPKn dan Pembina HMPS, kepada Lembaga Institusi Universitas PGRI Wiranegara atas segala bentuk dukungannya.

Kami ucapkan terimakasih juga, kepada Bapak Eko Suryono, Alumni PPKn dan HMPS, sekaligus Bapak Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasuruan yang telah memfasilitasi Sarana dan Prasarana selama pengabdian berlangsung.

Kepada Pemerintah Desa Sumberanyar, khususnya Bapak Kepala Desa Sumberanyar, Terimakasih kami haturkan atas izin dan keberkenaanannya kepada HMPS PPKn Uniwara untuk melakukan kegiatan rangkul desa ini dengan mengambil lokasi dan tempat sasaran desa sumberanyar.

Kepada Forum Komunikasi Tani Sumberanyar (FKTS) kami ucapkan terimakasih atas kerjasama dan kolaborasinya dalam menjadi subjek pengabdian beserta komunitas dampingan yang telah memberikan kami insightful dan dukungan dengan segala bentuknya.

Teruntuk media kabarpas, jatimsatunews, dan sumapedia, Terimakasih juga sudah turut serta membantu mempublikasikan kegiatan program Rangkul Desa ini, untuk diberitakan melalui platform medianya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] ADAM, Haidar, et al. Pembentukan badan usaha milik desa di Sumberanyar Pasuruan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 4.2: 293-299.
- [2] EL-MUHTAJ, Majda. *Hak asasi manusia dalam konstitusi Indonesia*. Prenada Media, 2017.
- [3] MUZAKKI, Ahmad. *DPRD Kabupaten Pasuruan dalam menyelesaikan sengketa tanah perspektif masalah (studi kasus di desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten*



- Pasuruan). 2021. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [4] SAFIUDIN, Khamdan; DAMAYANTI, Ayu Maya. Revitalisasi Nilai Budaya Kesenian Kota Pasuruan melalui Eksistensi Sanggar Seni Dharma Budaya. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 2022, 28.4: 77-87.
- [5] UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (YOGYAKARTA). PUSAT STUDI HAK ASASI MANUSIA (PUSHAM), et al. *Hukum hak asasi manusia*. Pusat Studi Hak Asasi Manusia, Universitas Islam Indonesia (PUSHAM UII), 2008.
- [6] YUSTISIA, Tim Visi. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia, 2015.
- [7] Ayu, D., Damayanti, M., Pd, M., & Safiudin, K. (2022). Revitalisasi Nilai Budaya Kesenian Kota Pasuruan melalui Eksistensi Sanggar Seni Dharma Budaya. In *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* (Vol. 28, Issue 4).
- [8] Firmansyah, M. B., Laily, I., Safiudin, K., & Rohma, I. A. (n.d.). *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa KOMUNIKASI CHATTING MEDIA SOSIAL SEBAGAI BENTUK EKSPRESI REMAJA DALAM MENCAPAI UTILITARIANISME*.
- [9] Nur Aziz, A., Safiudin, K., Azhar Ramdhani, R., & Rania Hadad, Q. (2022). Restorative justice for perpetrators of corruption. *Legal Brief*, 11(5), 2722-4643. <https://doi.org/10.35335/legal>

6722

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2, No.10, Maret 2023

---



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN